

Profil Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Mataram

Isyani¹, Andi Gilang Permadi², M. Ridwan Lubis³
UNDIKMA Mataram

Article Info

Article history:

Accepted: 28 Januari 2023

Publish: 30 Januari 2023

Keywords:

Sarana dan Prasarana, Kondisi, Jumlah, Sekolah.

Abstract

The function of sports facilities and infrastructure is to support the implementation of an activity, especially in teaching sports. Educational facilities and infrastructure play a direct role in the learning process in the classroom so that it functions to expedite and facilitate the process of transferring knowledge from educators to students. Complete educational facilities can make it easier for teachers to convey learning content to their students. The purpose of this study was to determine the condition and number of Physical Education Sports and Health Facilities and Infrastructure in State Junior High Schools throughout the City of Mataram. This research is a qualitative descriptive study with the population used in this study are State Junior High Schools throughout the City of Mataram, totaling 21 schools. The research method uses a survey approach with data collection techniques using observation sheets. The data analysis technique uses descriptive qualitative statistical analysis techniques. The results showed that the number, condition, and status of ownership of facilities, infrastructure and tools for physical education, sports and health resulted from new inventions in junior high schools throughout the city of Mataram, with the total number of facilities and infrastructure reaching 4,391 units, 3,818 units in good condition and damaged. reached 646 units, ownership status of Physical Education Sports and Health Facilities, infrastructure and tools resulting from own invention reached 4,068 units and rented or rented reached 5 units.

Article Info

Article history:

Accepted: 28 Januari 2023

Publish: 30 Januari 2023

Abstrak

Fungsi sarana dan prasarana olahraga adalah sebagai pendukung pelaksanaan suatu kegiatan terutama dalam pengajaran olahraga. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dan jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Mataram. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Mataram yang berjumlah 21 sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan survei dengan teknik pengumpulan data dengan lembar observasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah, kondisi, dan status kepemilikan Sarana, Prasarana dan alat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan hasil penemuan baru di Sekolah Menengah Pertama Se-Kota Mataram dengan jumlah Sarana dan Prasarana secara keseluruhan mencapai 4.391 buah, kondisi baik mencapai 3.818 buah dan rusak mencapai 646 buah, status kepemilikan Sarana, Prasarana dan alat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan hasil penemuan baru milik sendiri mencapai 4.068 buah dan meminjam atau menyewa mencapai 5 buah.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Isyani Rayhana

UNDIKMA Mataram

Email: isyani@undikma.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari kurikulum standar lembaga pendidikan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) juga

merupakan sarana untuk membangun pemahaman kepada generasi usia sekolah tentang pentingnya untuk melakukan aktivitas fisik demi kualitas hidup yang lebih baik. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, tentunya tidak lepas dari berbagai faktor yang mendukung, baik sistem pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru, kurikulum dan metode peran aktif siswa dan orang tua siswa. Sarana dan Prasarana yang tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru, sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai, tetapi sebaliknya apabila sarana dan prasarana lengkap besar manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Arman, 2014:3). Dalam penyelenggaraan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah khususnya Sekolah Menengah Pertama, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika sarana dan prasarana dapat tercukupi. Sarana dan prasarana pendidikan mencakup berbagai aspek fisik sekolah yang dimiliki. Mengingat hampir semua cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beragam, banyak sekolah yang kekurangan atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena masalah dana untuk dapat membeli atau membuat perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Aulia, (2013:620), "Kelengkapan sarana dan prasarana PJOK sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan belajar mengajar dapat tercapai dengan baik". Ini merupakan faktor dari pihak sekolah yang tidak memperhatikan masalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga mengakibatkan lambatnya siswa memahami atau menguasai materi pembelajaran yang membuat proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi terhambat. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Roesdiyanto (2008:13), tidak hanya kuantitas tetapi juga kualitas dan macamnya harus di perhatikan dalam penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.

Sebagai contoh di Sekolah tempat melaksanakan PLP dulu dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola masih ada sebagian besar siswa yang harus menunggu gilirannya baik itu saat pembelajaran mengontrol bola, menendang bola, menggiring bola, menyundul bola dan lain-lain. Kemudian dijumpai sarana dan prasarana tenis meja yang tidak digunakan karena kondisi meja tenis, bad dalam kondisi rusak, bola sering tidak ada dan belum diketahui juga berapa jumlah sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah tersebut. Selain itu hanya memiliki satu bola serbaguna dan tidak mempunyai lapangan yang digunakan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Alat-alat tidak memadai untuk siswa belajar olahraga ini membuat guru pendidikan jasmani mengalami kesulitan dalam mewujudkan atau menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut di atas, Peneliti menyaksikan adanya kondisi tersebut tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Diketahui sarana dan prasarana yang meliputi alat dan perkakas yang kurang sesuai dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007 untuk proses pembelajaran khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Untuk itu, perlu adanya penelitian untuk mengetahui kondisi dan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Seluruh Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Mataram. Ini yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di seluruh Sekolah Menengah Pertama Se-Kota Mataram. Usaha ini membantu peningkatan mutu pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran. Karena dengan terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan maka tujuan dari pendidikan akan dapat tercapai pada peserta didik masing-masing.

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau di manfaatkan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen atau bisa di pindah dari satu tempat ke tempat lainnya.

Suryobroto (2004:4) menyatakan bahwa Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. contohnya; bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, shuttlecock, dan lain-lain. Sarana atau alat sangat penting dalam memberi motivasi pada peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani yang bersifat semi permanen dan permanen. Kelangsungan proses belajar pendidikan jasmani mengejar tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik.

Suryobroto (2004:4) menyatakan bahwa Prasarana atau pekas adalah segala sesuatu yang di perlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dapat dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat dan sulit. Contohnya; matras, peti, lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis, trampolin, dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak berpindah-pindah, agar tidak mudah dirusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.

2. Tujuan Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Jasmani

Menurut Suryobroto (2004:46) menyatakan bahwa Sarana dan Prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk:

- a. Memperlancar jalannya pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat memperlancar jalannya pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
- b. Memudahkan gerakan. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai, maka akan memperlancar siswa dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani.
- c. Mempersulit gerakan. Maksudnya siswa dalam melakukan aktivitas gerakan tanpa alat akan lebih senang dan mudah bila dibandingkan dengan menggunakan alat.
- d. Memacu siswa dalam bergerak. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lengkap, maka akan memacu siswa dalam melakukan aktivitas olahraga dengan menggunakan alat.
- e. Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak ada jalan. Misalnya siswa ingin bermain sepak bola tanpa ada lapangan dan bola maka permainan sepak bola tidak akan berjalan/terlaksana.
- f. Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan atau aktivitas. Maksudnya agar siswa tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani. Sebagai contoh siswa dalam melakukan olahraga atletik dari lari nomor lompat tinggi, jika ada busa yang empuk dan tebal, maka siswa akan lebih berani dalam melakukan lompat tinggi.

3. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreaitifitas dalam penyampaian materi pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Disamping itu, guru berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan terkait pengumpulan data yaitu dengan menggunakan lembar observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggambarkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di seluruh Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-kota Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah, keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di seluruh Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Mataram dengan menggunakan rumus slovin menurut Sugiyono (2015:87).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e² = Taraf nyata atau batas kesalahan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Setelah data sudah terkumpul dan telah diketahui menurut jenisnya, maka data keberadaan serta kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat di kelompokkan menurut jenisnya. Adapun data sarana dan prasarana di kelompokkan menurut jenisnya, yaitu dapat di lihat dari poin-poin di bawah sebagai berikut:

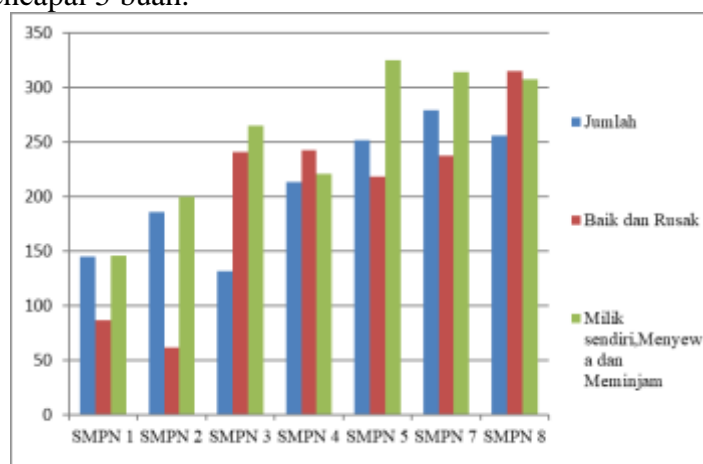
1. Jumlah sarana dan prasarana mencapai 4.391 buah
2. Kondisi baik dan rusak mencapai 3.818 buah (baik) dan 646 buah (rusak)
3. Status kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil penemuan baru milik sendiri, menyewa ataupun meminjam mencapai 4.068 buah (milik sendiri) dan 5 buah (meminjam atau menyewa).

Tabel 3.1 jumlah, kondisi dan status kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil penemuan baru di sekolah menengah pertama negeri se-kota mataram

NO	Nama Sekolah	Jumlah	Kondisi		Kondisi	
			Baik	Rusak	Milik Sendiri	Menyewa/ Meminjam
1	SMP N 1 Mataram	145	58	29	145	0
2	SMP N 2 Mataram	186	62	0	198	2
3	SMP N 3 Mataram	132	234	7	265	0
4	SMP N 4 Mataram	213	220	23	221	0
5	SMP N 5 Mataram	252	218	78	247	0
6	SMP N 7 Mataram	279	238	38	276	0
7	SMP N 8 Mataram	256	293	22	308	0
8	SMP N 9 Mataram	216	169	84	213	1

9	SMP N 10 Mataram	340	189	93	252	0
10	SMP N 11 Mataram	219	161	66	222	2
11	SMP N 12 Mataram	349	329	20	256	0
12	SMP N 14 Mataram	179	172	7	163	0
13	SMP N 16 Mataram	121	122	1	122	0
14	SMP N 17 Mataram	305	292	13	277	0
15	SMP N 18 Mataram	289	248	58	54	0
16	SMP N 19 Mataram	161	160	25	174	0
17	SMP N 20 Mataram	120	42	37	92	0
18	SMP N 21 Mataram	176	184	4	170	0
19	SMP N 22 Mataram	165	139	30	167	0
20	SMP N 23 Mataram	181	177	35	170	0
21	SMP N 24 Mataram	127	111	14	125	0

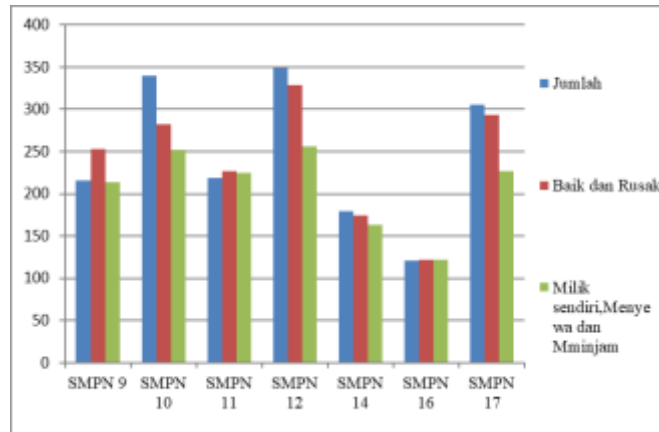
Berdasarkan tabel 3.1 di atas jumlah, kondisi, dan status kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil penemuan baru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Mataram dengan jumlah sarana dan prasarana secara keseluruhan mencapai 4.391 buah, kondisi baik mencapai 3.818 buah dan rusak mencapai 646 buah, sertastatus kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil penemuan baru milik sendiri mencapai 4.068 buah dan meminjam atau menyewa mencapai 5 buah.



Gambar 1 Diagram batang jumlah, kondisi dan status kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil penemuan baru di sekolah menengah pertama negeri se-kota mataram

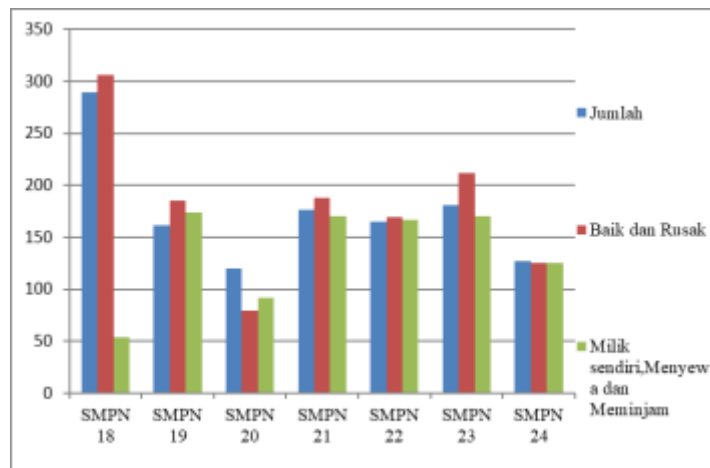
Berdasarkan tabel di atas jumlah, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebanyak 279 (jumlah terbanyak), 132 (jumlah

paling sedikit), 293 (kondisi baik terbanyak), 58(kondisi baik paling sedikit), 78 (kondisi rusak terbanyak), 0 (kondisi rusak paling sedikit) 308 (milik sendiri terbanyak), 146 (milik sendiri paling sedikit) 2 (meminjam/menyewa terbanyak) 0 (meminjam/menyewa paling sedikit).



Gambar 2 Diagram batang jumlah, kondisi dan status kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil penemuan baru di sekolah menengah pertama negeri se-kota mataram.

Berdasarkan berdasarkan tabel di atas jumlah,kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebanyak 349 (jumlah terbanyak), 121 (jumlah paling sedikit), 329 (kondisi baik terbanyak), 122 (kondisi baik paling sedikit), 93 (kondisi rusak terbanyak), 0 (kondisi rusak paling sedikit), 277 (milik sendiri terbanyak), 54 (milik sendiri paling sedikit), 2 (meminjam/menyewa terbanyak), 0 (meminjam/menyewa paling sedikit).



Gambar 3 Diagram batang jumlah, kondisi dan status kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil penemuan baru di sekolah menengah pertama negeri se-kota mataram.

Berdasarkan berdasarkan tabel di atas jumlah,kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebanyak 389 (jumlah terbanyak), 120 (jumlah paling sedikit), 248 (kondisi baik terbanyak), 42(kondisi baik paling sedikit), 58 (kondisi rusak terbanyak), 4 (kondisi rusak paling sedikit), 174 (milik sendiri terbanyak), 54 (milik sendiri paling sedikit), 0 (meminjam/menyewa terbanyak), 0 (meminjam/menyewa paling sedikit).

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah, kondisi, kelayakan, kepemilikan baik yang bersifat milik sendiri, meminjam ataupun menyewa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Mataram. Dengan demikian pendidikan jasmani tidak dapat dilaksanakan atau tersendat-sendat bila tidak memiliki sarana dan prasarana dan fasilitas yang memadai, untuk

memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah sangat membutuhkan sarana, prasarana dan fasilitas yang memenuhi syarat, terutama pada saat praktik di lapangan baik jumlah ataupun kondisinya yang baik. jumlah, kondisi, dan status kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil penemuan baru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Mataram dengan jumlah sarana dan prasarana secara keseluruhan mencapai 4.391 buah, kondisi baik mencapai 3.818 buah dan rusak mencapai 646 buah, sertastatus kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil penemuan baru milik sendiri mencapai 4.068 buah dan meminjam atau menyewa mencapai 5 buah.

SMPN 12 Mataram memiliki jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang cukup memadai dan jumlah siswa yang terbilang banyak sehingga memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran dan melaksanakan praktek di lapangan tanpa adanya hambatan.

jumlah, kondisi, dan status kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil penemuan baru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Mataram dengan jumlah sarana dan prasarana secara keseluruhan mencapai 349 buah, kondisi baik mencapai 329 buah dan rusak mencapai 20 buah, sertastatus kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil penemuan baru milik sendiri mencapai 256 buah dan meminjam atau menyewa mencapai 0 buah.

SMPN 24 Mataram memiliki jumlah siswa yang sedikit dan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang kurang halaman tidak luas dan tidak mempunyai lapangan sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat. Mengingat hampir semua cabang olahraga memerlukan berbagai jenis sarana dan prasarana atau fasilitas yang beragam. Maka fasilitas olahraga perlu direncanakan secara cermat.

Jumlah, kondisi, dan status kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil penemuan baru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Mataram dengan jumlah sarana dan prasarana secara keseluruhan mencapai 127 buah, kondisi baik mencapai 111 buah dan rusak mencapai 14 buah, sertastatus kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil penemuan baru milik sendiri mencapai 125 buah dan meminjam atau menyewa mencapai 0 buah.

Menurut Suryobroto (2004:46) menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk:

- a. Memperlancar jalannya pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat memperlancar jalannya pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
- b. Memudahkan gerakan. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai, maka akan memperlancar siswa dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani.
- c. Mempersulit gerakan. Maksudnya siswa dalam melakukan aktivitas gerakan tanpa alat akan lebih senang dan mudah bila dibandingkan dengan menggunakan alat.
- d. Memacu siswa dalam bergerak. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lengkap, maka akan memacu siswa dalam melakukan aktivitas olahraga dengan menggunakan alat.
- e. Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak ada jalan. Misalnya siswa ingin bermain sepak bola tanpa ada lapangan dan bola maka permainan sepak bola tidak akan berjalan/terlaksana.
- f. Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan atau aktivitas.
Maksudnya agar siswa tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani. Sebagai contoh siswa dalam melakukan olahraga atletik dari lari nomor lompat tinggi, jika ada busa yang empuk dan tebal, maka siswa akan lebih berani dalam melakukan lompat tinggi

Kedua hal tersebut diatas yaitu, sarana dan prasarana olahraga dan pendidikan jasmani

mestinya tersedia di sekolah guna pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa akan menguasai materi pembelajaran. Dapat dinyatakan bahwa pendidikan jasmani tersendat-sendat bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir semua cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam, demi menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah menjadi luar biasa.

Berdasarkan hasil deskripsi data yang telah di uraikan dari penelitian Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Se-Kota Mataram yang meliputi pokok bahasan tertera pada tabel.

Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Mataram untuk Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak dimiliki oleh semua sekolah tersebut, ada beberapa Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagian besar kondisinya rusak atau tidak layak pakai.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu, dukungan dari kepala sekolah serta guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melakukan Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Se-Kota Mataram. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui jumlah serta kondisi keberadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sehingga sekolah tersebut bisa meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dapat di simpulkan, bahwa jumlah, kondisi, dan status kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil penemuan baru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Mataram dengan jumlah sarana dan prasarana secara keseluruhan mencapai 4.391 buah, kondisi baik mencapai 3.818 buah dan rusak mencapai 646 buah, serta status kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil penemuan baru milik sendiri mencapai 4.068 buah dan meminjam atau menyewa mencapai 5 buah.

SARAN

Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, Kepala Sekolah dan Pihak Terkait lainnya penelitian dapat membantu menentukan persiapan mengajar, serta mengetahui kekurangan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah sehingga guru dapat menentukan langkah dan mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran sebagai upaya pencapaian keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu dengan menggunakan metode yang tepat, pengelolaan kelas, serta modifikasi alat.

5. DAFTAR PUSTAKA.

- Arman. 2014 Survei Sarana Prasarana Olahraga dengan Efektifitas Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Sarana Prasarana Olahraga dengan Efektifitas Pembelajaran*, (Online), 2 (6): 1-15, diunduh 20 April 2018.
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Bandung. Alfabeta.
- BNSP. (2006). *Standar Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Standar Kompetensi (SK) Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

- Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan, Fakhri. 2014. Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Sekolah Dasar Luar Biasa Se-Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2014. *Jurnal of Physical Education and Sport Recreation*. Hlm 2252-6773
- Junaedi, A (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan di Sma, Smk Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, 3(3).
- KABUPATEN TRENGGALEK. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(2).
- Lutan, R. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Lutan, R. (2004) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mardalis. (2007). *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara. Nomor 24 Tahun 2007. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Olahragadan Kesehatan SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo*.
- PANDU EKA PRASETYA, R.A.N.G.G.A. (2019) SURVEI SARANA DAN PRASANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-*Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati (2008). *Keadaan Saranadan Prasarana Pendidikan jasmani*
- Roesdiyanto, dan Budiwanto S. 2008. *Dasar-Dasar Kepeleatihan Olahraga*. Malang: Laboratorium Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Soepartono. (2000). *Saranadan Prasarana Olahraga*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudibyo, B. (2007). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- Suherman, W.S (2001). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk*
- Sukintaka. (2002). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukirman, H. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Suryobroto, A .G. (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Susilo, E. (2007) *Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo Skripsi*, Yogyakarta: FIK UNY
- Widodo, A., & Nurina, T (2016). Identifikasi Keadaan Sarana dan Prasarana Penjasorker di SMP Negeri Se-Kota Sukabumi Tahun 2016. *utile: jurnal kependidikan*, 2 (1), 1-10
- Windiati, A. (2011). Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus III Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo *Skripsi*, Yogyakarta: FIK UNY.